

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menjadi salah satu penyebab terjadinya ekonomi inovasi yang menghasilkan ekonomi global dengan tingkat daya saing tinggi antar perusahaan (Canton, 2007). Perkembangan teknologi dan komunikasi telah berdampak besar terhadap perekonomian. Kecepatan perubahan teknologi komunikasi, satu sisi menguntungkan perusahaan namun di sisi lain resiko perusahaan menjadi tinggi. *Life cycle of product* akan cenderung lebih cepat sehingga menuntut perusahaan melakukan inovasi dengan cepat. Penurunan pertumbuhan sektor industri Indonesia banyak dipengaruhi oleh rendahnya perubahan teknologi dan komunikasi yang mengubah ekosistem bisnis di era digital yang lebih dinamis. Industri farmasi menjadi salah satu yang memiliki prospek yang berkembang saat ini dan merupakan industri yang lebih baik di masa mendatang. Industri farmasi dapat membantu banyak masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, kebutuhan alat medis, efek samping dosis dan keamanan penggunaan obat. Perusahaan sub sektor farmasi harus mengimbangi untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan yang berdampak pada perusahaan serta mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan bertujuan untuk menghasikan keuntungan pada harga saham perusahaan dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran investor. Tujuan perusahaan yang lain adalah memberikan kemakmuran pemilik perusahaan dan mengetahui perkembangan teknologi dan komunikasi serta inovasi khususnya dalam kecepatan perkembangan.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut dapat menjadi gambaran mengenai berkembang atau tidak berkembangnya perusahaan dengan dilihat dan diukur dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula

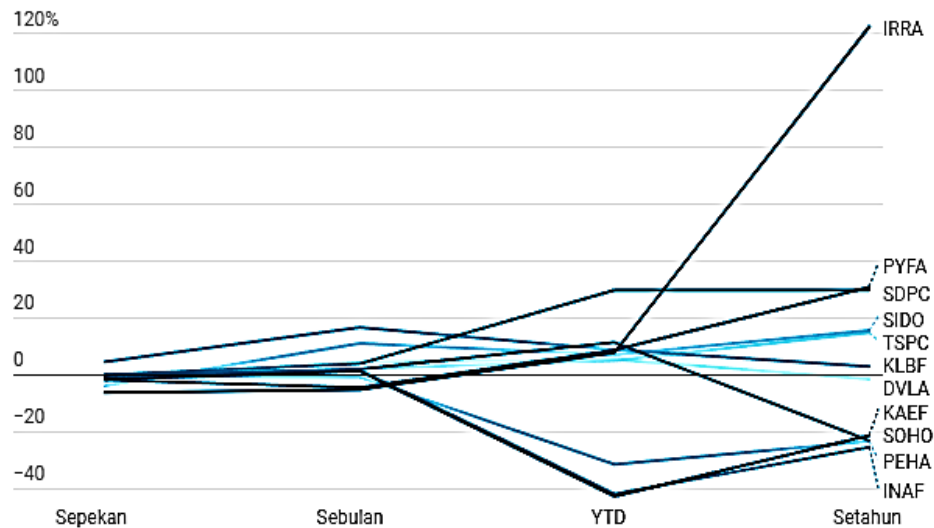
nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan (Septi, 2016). Nilai Perusahaan adalah sebuah konsep yang sangat penting bagi para investor, alasannya adalah karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara menyeluruh (Nurlela, 2008). Merupakan keadaan yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran masyarakat terhadap kepercayaan kepada perusahaan melalui proses kegiatan dalam pride tertentu, mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (bdul, 2012).

PT Kimia Farma (Persero) Tbk tersandung kasus penggunaan alat rapid test antigen Covid-19 bekas pakai akibat para oknumnya. Pelayanan antigen diberikan kepada calon penumpang pesawat yang dilakukan oleh para karyawan Laboratorium Kimia Farma. Karyawan Laboratorium Kimia Farma membersihkan kembali alat antigen bekas yang sudah terpakai, kemudian dikemas ulang untuk kemudian dipakai kembali. Tindakan ini sangat merugikan perusahaan karna sangat bertentangan dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) perusahaan. Pada laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk di tahun 2020 Kimia Farma memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp 17,63 yang sebelumnya di tahun 2019 Kimia Farma mengalami kerugian sebesar Rp 12,72. Di tahun 2019, KAEF membukukan penjualan neto Rp 9,40 triliun memperoleh penjualan hasil produksi entitas sebesar 3,65 triliun pada tahun lalu. Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan lain-lain 53,37 persen dari Rp 215,28 miliar di tahun 2019 menjadi 330,18 miliar di tahun 2020. Pada akhir 2020 KAEF memiliki total aset Rp 17,56 triliun atau turun 4,30 persen dibandingkan total aset perusahaan di tahun sebelumnya sebesar Rp 18,35 triliun. Tahun 2020 total liabilitas yang dimiliki sebesar Rp 10,45 dengan ekuitas perusahaan berjumlah Rp 7,10 triliun. Namun potensi investasi masih lemah dan rendah dengan populasi penduduk dan urbanisasi meningkat serta dukungan untuk perawatan medis dan obat-obatan. Jaminan kesehatan nasional atau BPJS menjadi skema asuransi nasional pada awal 2019. Faktor ini menarik dari spesifik industri yang akan berpengaruh dalam jangka panjang.

Namun kurangnya kekayaan intelektual yang efektif dan peraturan terus menerus akan menghalangi produsen. Perusahaan farmasi Indonesia mampu mengembangkan vaksin Covid-19 yang mengakibatkan lonjakan saham yang sangat cepat dan meningkat. Masyarakat Indonesia diwajibkan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan vaksinasi. Setiap masyarakat di vaksin sebanyak 3 dosis bagi yang mendapat persetujuan kesehatan dari dokter. Perusahaan farmasi ini menjadi yang utama dalam perkembangan saham setelah mengalami penurunan. Namun setelah peningkatan tersebut, terjadi penurunan kasus positif dan turunnya angka kematian masyarakat Indonesia dengan penurunan permintaan obat dan pasien yang memilih untuk isolasi mandiri dirumah dengan perawatan suplemen dan vitamin. Pada laporan keuangan Kimia Farma Tbk dengan penjualan bersih sebesar Rp 5,55 Triliun naik 18,58 persen dari pendapatan semester pertama tahun lalu Rp 4,68 Triliun. Penjualan Kimia Farma Tbk juga turut meningkat menjadi Rp 3,69 Triliun dari Rp 2,89 Triliun, sehingga laba kotor perseroan meningkat menjadi Rp 1,86 Triliun dari Rp 1,78 Triliun. Setahun sebelumnya atau di 2019, Kimia Farma Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 12,72 Miliar. Berdasarkan angka penjualan obat generik perusahaan Kimia Farma Tbk sebesar Rp 2 Triliun, obat *ethical*, lisensi, dan narkotika sebesar Rp 697,82 Miliar, obat *over the counter* (OTC) dan kosmetik sebesar Rp 592,34 miliar, bahan baku sebesar Rp 311 Miliar, serta alat kesehatan lain-lain sebesar Rp 49,05 miliar. Sementara penjualan perusahaan Kimia Farma Tbk hasil produksi pihak ketiga berjumlah sebesar Rp 6,34 Triliun pada tahun lalu. Nilai ini terdiri atas penjualan obat *ethical* sebesar Rp 2,52 Triliun, obat OTC sebesar Rp 1,54 Triliun, alat kesehatan, jasa klinik, laboratorium klinik, dan lain-lain sebesar Rp 1,69 Triliun, serta obat generik sebesar Rp 589,04 Miliar. Beban usaha Kimia Farma Tbk meningkat 3,42 persen menjadi Rp 3,32 Triliun di tahun 2020 serta mengalami peningkatan pendapatan lain-lainnya Rp 330,18 ditahun 2020. Pada akhir tahun 2020 Kimia Farma memiliki total aset senilai 17,56 Triliun atau menurun 4,30 persen dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 18,35 Triliun.

Kinerja Saham Emiten Dalam Setahun

Gambar 1.1 Grafik Saham Emiten Setahun



Sumber : cnbc indonesia 2019

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Namun sampai saat ini, masih adanya perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang dihasilkan masih kurang berkembang dalam teknologi (Abidin, 2000). *Human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* merupakan pembangun *intellectual capital* perusahaan. Disamping itu, perusahaan - perusahaan tersebut belum memberikan perhatian lebih terhadap elemen tersebut. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mampu bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan (Abidin, 2000). Peran *intellectual capital* semakin strategis, bahkan *intellectual capital* dikatakan memiliki peran dalam upaya melakukan peningkatan nilai diberbagai perusahaan, hal ini sebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan bertumbuh (Murti, 2010). Dalam perusahaan kehadiran pasar modal saat ini sangat penting. Oleh karena itu, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana untuk dapat memberikan informasi yang lebih luas, berkualitas, dan investor *real time* untuk

berinvestasi di perusahaannya. Dengan kata lain, manajer harus melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit, dan harus fokus pada pekerjaan yang lebih cerdas, lebih keras maka lahirlah ekonomi berbasis pengetahuan. Ekonomi berbasis pengetahuan mendukung modal bisnis yang mengandalkan pada penciptaan kekayaan melalui pengembangan, penyebaran, dan pemanfaatan perusahaan “asset tidak berwujud atau *intellectual capital*”. Landasan *intellectual capital* yang mendorong kinerja perusahaan meliputi pengetahuan, kompetensi, kekayaan *intellectual*, merek, reputasi, dan hubungan pelanggan. Afriyani & Suzan (2021) serta Dewi., *et al* (2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam operasionalnya belum menggunakan pendekatan *knowledgebased business* atau bisnis yang didasarkan oleh pengetahuan. *Intellectual capital* masih belum cukup meyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mampu melihat bahwa investor memiliki nilai yang tinggi bagi perusahaan yang memiliki *intellectual capital*. Namun dalam penelitian (Pambudi, 2017) dan (Wulandari, 2022) bahwa *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai positif signifikan, perusahaan yang mengelola sumber daya *intellectual capital* secara maksimal dan mampu menciptakan *value added* yang lebih besar dan unggul terhadap peningkatan nilai yang hanya dapat berhasil diterapkan pada perusahaan dengan teknologi tinggi, sedangkan pada umumnya investor cenderung beranggapan bahwa dalam penciptaan nilai, asset fisik, finansial lebih penting dan dapat terukur dibandingkan dengan *intellectual capital*. Semakin banyak pengungkapan bahwa *intellectual capital* yang dilaporkan perusahaan, akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam tersebut yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan sesuatu prestasi yang dicapai oleh industri pada periode tertentu serta mencerminkan seberapa tingkatan kesehatan pada industri tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan ialah hasil

prestasi yang telah dicapai manajemen dalam melaksanakan gunanya selaku pengelola peninggalan industri dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dibutuhkan untuk manajer keuangan ataupun pemegang kepentingan industri untuk dapat mengambil keputusan-keputusan yang wajib diambil industri supaya tepat sasaran (Rudianto, 2013). Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengenalkan tingkatan likuiditas, tingkatan solvabilitas, tingkatan profitabilitas, serta mengenali tingkatan stabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia., *et al* (2017), Hermawan & Ajimat (2020) menyatakan bahwa hasil penelitian kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan serta sinyal baik bagi investor terhadap prospek perusahaan yang meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Suranta & Pratana (2004), Ariani (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan ternyata berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena masih minimnya kepercayaan investor terhadap reliabilitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan karena maraknya praktek-praktek *dysfunctional behavior* yang salah satu bentuknya adalah *earning management* sebagai upaya yang dilakukan manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan agar kinerja perusahaan tampak lebih baik karena adanya persepsi investor yang memandang bahwa kinerja keuangan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu serta latar belakang masalah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu *intellectual capital* dan kinerja keuangan oleh karna itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *intellectual capital* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup manajemen keuangan tentang *intellectual capital* dan kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sub sektor farmasi Indonesia.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.3.3 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.4 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam pelaksanaan penelitian ini diambil dari data skunder yang berkaitan dengan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.5 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu penelitian ini diambil dari data perusahaan sub sektor farmasi dengan periode yang digunakan adalah periode 2011 sampai dengan tahun 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan mengetahui mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi Indonesia.
2. Untuk menguji dan mengetahui mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi Indonesia.
3. Untuk menguji dan mengatahui pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi Indonesia.

1.5 Manfaat Peneliatian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta referensi di bidang manajemen keuangan, yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan berdasarkan literatur yang diperoleh selama pengaplikasian penelitian ini.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan sehubungan dengan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan sebagai rancangan untuk memperoleh dan meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat bagi investor

Melalui penelitian ini, diharapkan informasi yang diperoleh dapat membantu pihak investor dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan saham pada perusahaan sub sektor farmasi.

4. Manfaat bagi regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan ketika merancang kebijakan dan peraturan mengenai batas waktu laporan keuangan perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta mendukung penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis yang meliputi tentang pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variable, uji persyaratan analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang objek penelitian, analisis data dan hasil serta pembahasan mengenai pengaruh *intellectual capital* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2020. Penelitian diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan, rancangan, teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran dari pembahasan yang terdiri dari jawaban dari rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, pemaknaan teoritik serta penemuan prospek baru selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN